

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
DENGAN KEMAMPUAN PENGEMBANGAN  
PEMBELAJARAN DI PAUD**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SUCI WIDYA NINGSIH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
DENGAN KEMAMPUAN PENGEMBANGAN  
PEMBELAJARAN DI PAUD**

**Oleh**

**SUCI WIDYA NINGSIH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN KEMAMPUAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI PAUD

Oleh

SUCI WIDYA NINGSIH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman kompetensi pedagogik dengan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 guru. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 45 guru. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman kompetensi pedagogik dengan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD, hal tersebut ditunjukkan dengan skor koefisiensi sebesar 0,559 dengan tingkat hubungan yang sedang yang berarti bahwa pemahaman kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang sedang dengan kemampuan pengembangan pembelajaran.

**Kata Kunci:** pemahaman kompetensi pedagogik, kemampuan pengembangan pembelajaran, guru PAUD.

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN UNDERSTANDING PEDAGOGICAL COMPETENCIES WITH DEVELOPMENT CAPABILITY LEARNING IN PRESCHOOL**

**By**

**SUCI WIDYA NINGSIH**

This study aims to determine the relationship between understanding pedagogical competencies with development capability learning in preschool. This research uses a quantitative approach with correlational methods. The population in this study was 80 teachers. The sampling technique in this study used a random sampling technique with a total research sample of 45 teachers. This research data analysis technique uses a correlation test using the Pearson product moment correlation formula. The research results show that there is a relationship between understanding pedagogical competencies and development capability learning in preschool, this is indicated by a coefficient score of 0.559 with a moderate relationship level, which means that understanding pedagogical competencies has a moderate relationship with development capability learning.

**Keywords:** development capability learning, preschool teachers, understanding pedagogical competencies.

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN  
KOPETENSI PEDAGOGIK DENGAN  
KEMAMPUAN PENGEMBANGAN  
PEMBELAJARAN DI PAUD**

Nama : **Suci Widya Ningsih**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713054033**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

**Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**  
NIP. 196203301986032001

**Susanthi Pradini, S.Psi, M.Psi.**  
NIK. 231804891017201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP. 197412202009121002



MENGESAHKAN

1. Tim Penguji  
Ketua

: Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.

Sekretaris

: Susanthi Pradini. S.Psi., M. Psi.

Penguji Utama

: Dr. Asih Budi Kurniawati, M. Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

0651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Juni 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Widya Ningsih  
Nomor Induk Mahasiswa : 1713054033  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pemahaman Kompetensi Pedagogik dengan Kemampuan Pengembangan Pembelajaran di PAUD” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan



**Suci Widya Ningsih**  
NPM 1713054033

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Suci Widya Ningsih dilahirkan di Kota Gajah pada tanggal 15 Februari 1999, anak pertama dari pasangan Bapak Toto Sucipto dan Ibu Esti Windarti. Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Karya pada tahun 2003-2005, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Buyut Utara pada tahun 2005-2011.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gajah pada tahun 2011-2014 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Gajah pada tahun 2014-2017. Bulan September tahun 2017 sampai dengan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Pada semester tujuh penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Makmur Kecamatan Karya Makmur dan Program Pengalaman Pembelajaran Lapangan (PPL) di Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Karya Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih.



## **MOTTO**

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"*  
**(QS. Al Baqarah ayat 286)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Segala puji dan syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT serta Rasulullah Muhammad Saw,  
kusersembahkan pencapaian ini kepada:

**Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Toto Sucipto dan Ibu Esti Windarti)**

Terima kasih telah membesarkanku, mendidikku, menyayangiku, mendukungku, dan mendo'akanku disetiap langkahku. Kalian adalah anugerah terindah yang Allah kirimkan untukku.

**Adikku tersayang (Gilang Putra Alfarezi)**

Terima kasih telah menjadi adik terbaik untuk kakak. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan do'a demi tercapainya salah satu mimpi kakak.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “*Hubungan antara Pemahaman Kompetensi Pedagogik dengan Kemampuan Pengembangan Pembelajaran di PAUD*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas atau Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis;
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Ibu Prof. Dr. Een Yayah Haenillah, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
6. Ibu Susanthi Pradini, S.Psi., M.Psi. selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
7. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;
8. Pihak sekolah PAUD di Kecamatan Kota Gajah yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian;

9. Sahabat-sahabatku tersayang Leza, Jihan, Pratiwi, Hanum, Harvenia, Octi, Shania, Putri, Serly, Nanda, Wulan, Riski, Anisa, Muhammad Aldi Sujana, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan;
10. Keluarga seperjuanganku PG PAUD Angkatan 2017. Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi ini;
11. Serta Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku dan pengalaman hidup;
12. Keluarga KKN Desa Karya Makmur, keluarga PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah berjuang bersama dan memberikan motivasi;
13. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2024

Penulis,



**Suci Widya Ningsih**  
NPM 1713054033



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Kompetensi Guru .....	9
B. Kompetensi Pedagogik Guru .....	10
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru .....	10
2. Struktur Dasar kompetensi Pedagogik .....	13
3. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru .....	15
C. Pembelajaran di PAUD .....	24
1. Pengertian Pembelajaran .....	24
2. Tahapan Pembelajaran di PAUD .....	26
3. Prinsip Pembelajaran di PAUD .....	28
D. Pengembangan Pembelajaran .....	31
E. Kerangka Pikir .....	35
F. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	37
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	40
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Uji Instrumen .....	42

1. Uji Validitas .....	42
2. Uji Reliabilitas.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Hasil Analisis Data.....	50
1. Gambaran umum Kecamatan Kota Gajah .....	50
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	50
C. Pembahasan.....	64
1. Hubungan antara Pemahaman Kompetensi Pedagogik dengan Kemampuan Pengembangan Pembelajaran di PAUD.....	64
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Penelitian Pendahuluan .....	3
2. Data Populasi Jumlah Guru PAUD Kecamatan Kota Gajah Tahun 2023/2024.....	38
3. Data Sampel TK Yang Telah dipilih Mewakili dari Setiap .....	40
4. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Kompetensi Pedagogik .....	41
5. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pengembangan Pembelajaran .....	41
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X .....	44
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y .....	45
8. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	48
9. Hasil Penelitian Pemahaman Kompetensi Pedagogik.....	51
10. Dimensi Pemahaman Peserta Didik .....	51
11. Dimensi Pemahaman Pengelolaan Pembelajaran .....	52
12. Dimensi Pemahaman Evaluasi Pembelajaran .....	53
13. Hasil Penelitian Kemampuan Pengembangan Pembelajaran.....	54
14. Dimensi Kegiatan Pembuka.....	55
15. Dimensi Kegiatan Inti .....	56
16. Dimensi Kegiatan Penutup.....	57
17. Uji Normalitas .....	60
18. Uji Linieritas .....	61
19. Uji Korelasi Pemahaman Kompetensi Pedagogik dengan Kemampuan Pengembangan Pembelajaran .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Rumus <i>Product Moment</i> .....	44
2. Rumus <i>Cronbach Alpha</i> .....	45
3. Rumus Interval .....	46
4. Rumus Korelasi Pearson Product Moment .....	48
5. Diagram Batang Dimensi Pemahaman Peserta Didik.....	51
6. Diagram Batang Dimensi Pemahaman Pengelolaan Pembelajaran .....	52
7. Diagram Batang Dimensi Pemahaman Evaluasi Pembelajaran.....	53
8. Diagram Batang Dimensi Kegiatan Pembuka.....	55
9. Diagram Batang Dimensi Kegiatan Inti .....	56
10 Diagram Batang Dimensi Kegiatan Penutup .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Hasil Penelitian Pendahuluan .....	78
2. Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Kompetensi pedagogik .....	80
3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Pengembangan Pembelajaran .....	81
4. Lembar Angket Pemahaman Kompetensi Pedagogik Sebelum Uji Coba .....	82
5. Lembar Angket Kemampuan Pengembangan Pembelajaran Sebelum Uji Coba .....	88
6. Lembar Angket Pemahaman Kompetensi Pedagogik Sebelum Uji Coba .....	93
7. Lembar Angket Pemahaman Kompetensi Pedagogik Sebelum Uji Coba .....	98
8. Hasil Validitas Pemahaman Kompetensi Pedagogik .....	103
9. Hasil Validitas Kemampuan Pengembangan Pembelajaran .....	104
10. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Kompetensi Pedagogik .....	105
11. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Pengembangan Pembelajaran .....	106
12. Hasil Tabulasi Data Pemahaman Kompetensi Pedagogik .....	108
13. Hasil Tabulasi Data Kemampuan Pengembangan Pembelajaran .....	110
14. Hasil Uji Normalitas .....	112
15. Hasil Uji Linieritas .....	114
16. Hasil Uji Korelasi .....	117

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk menstimulasi tumbuh kembang anak. Menurut (Andriana dkk, 2018) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih lanjut menurut (Turkkahraman, 2012) menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mendukung kemajuan individu dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang baik, berfokus pada semua kemampuan, akan memungkinkan terciptanya generasi yang cerdas dan berkualitas, dan membantu negara berkembang ke arah yang lebih baik.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengupayakan pemberian stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani kepada anak sejak dini. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Siibak dan Kristi, 2014) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah cabang pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun dengan penekanan pada pendidikan perkembangan, terutama sebelum dimulainya wajib belajar.

Ketercapaian tujuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sum, 2019) menyatakan bahwa guru PAUD yang berkompeten merupakan faktor paling penting dalam melaksanakan program PAUD yang

berkualitas tinggi yang dengan maksimal dapat mencapai tujuan pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Khairil, 2021) menyatakan bahwa seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Menurut (Pane, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses adanya interaksi antara guru, anak didik, dan materi ajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang diperuntukkan bagi anak usia dini hendaknya dilaksanakan dan dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik anak. Guru hendaknya mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pengetahuannya melalui bermain dalam lingkungan yang kondusif secara mandiri. Guru dapat mengembangkan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pengembangan pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil pra penelitian di TK Kecamatan Gunung sugih Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 19-20 Juli 2023 menunjukkan bahwa beberapa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan atau observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa setiap guru memiliki perbedaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Misalnya pada kegiatan pembukaan seperti memeriksa kehadiran peserta didik. Ada guru yang memeriksa kehadiran peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri melakukan absensi pada papan kehadiran yang ditempel di dinding kelas, berbaris dan bernyanyi, memanggil satu persatu nama peserta didik tersebut, dan ada juga guru yang tidak memeriksa kehadiran peserta didik. Begitu juga dengan kegiatan inti pembelajaran. Ada guru yang menyampaikan materi dengan mempersilahkan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan atau ada juga yang memberikan penjelasan kepada peserta didik dan lebih terfokus kepada guru.

Lebih lanjut berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran lebih banyak terfokus pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik misalnya untuk bertanya dan menceritakan pengalamannya, media pembelajaran yang digunakan hanya terfokus pada satu media, dan guru mengabaikan peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Adapun hasil pra penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Hasil Pra Penelitian**

No	Pernyataan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Selalu
1	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	60%	20%	20%	0
2	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	0	40%	40%	20%
3	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya	0	60%	20%	20%
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		20%	40%	40%
5	Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik		20%	20%	60%

Berdasarkan tabel hasil pra penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak memeriksa kehadiran peserta didik, guru kadang-kadang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru selalu melakukan penilaian terhadap peserta didik. Setiap guru melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran berbeda-beda. Misalnya ada guru yang memeriksa kehadiran peserta didik atau juga ada guru yang langsung menyampaikan tujuan pembelajaran tanpa memeriksa kehadiran peserta didik.



Menurut (Darmawan dan Permasih, 2011) menyatakan bahwa kegiatan pengembangan pembelajaran terdiri atas pengembangan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka terdiri atas kegiatan bernyanyi, berdoa dan mengucapkan salam (kegiatan pembiasaan), bercerita tentang pengalaman anak, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan fisik atau motorik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas. Selanjutnya kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Terakhir kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.

Guru dapat melakukan pengembangan pembelajaran baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Misalnya pada kegiatan pembuka dalam menceritakan pengalaman anak, guru dapat melakukan berbagai cara seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan pertanyaan kepada anak terkait pengalaman yang didapatkannya sebelumnya atau juga guru dapat melaksanakan kegiatan yang menghubungkan pengalaman anak sebelumnya dengan pengalaman yang baru diterimanya. Selanjutnya pada kegiatan inti dalam menyampaikan materi kepada anak, guru dapat melakukan pengembangan dengan menggunakan inovasi terkait metode, media, dan strategi yang digunakan yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan.

Sementara pada kegiatan penutup dalam peninjauan kembali kegiatan yang telah dilakukan, guru dapat mengembangkan kegiatan tersebut dengan berbagai cara seperti guru membuat ringkasan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan atau juga guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya terkait kegiatan yang telah dilakukan. Lebih lanjut dalam hal penilaian anak, guru dapat mengembangkan kegiatan tersebut dengan cara seperti memberikan tugas kepada anak untuk menilai hasil belajarnya atau memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan

pendapatnya terkait kegiatan yang telah dilakukan atau juga guru dapat mencatat setiap tingkah laku dan hasil belajar.

Lebih lanjut guru sebagai pengembang pembelajaran hendaknya juga memperhatikan beberapa prinsip terkait pembelajaran diantaranya pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada anak, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya secara mandiri terhadap informasi atau pengalaman yang diterimanya, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial kognitif dan emosional, pembelajaran hendaknya mengembangkan keingintahuan dan fitrah bertuhan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas anak, dan mengembangkan kemampuan IPTEK dan IMTAQ.

Selain itu juga guru hendaknya memiliki beberapa kompetensi untuk mendukung keberhasilan pengembangan pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi yang hendak dimiliki oleh seorang guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi akademik, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut (Khairil, 2021) menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik karena guru memempati posisi dan memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana guru harus memiliki kemampuan dasar sehingga tugas dan tanggung jawab guru dalam mencerdaskan anak. Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dimana dapat mengembangkan kompetensi, baik dalam kemampuan kognitif, efektif ataupun psikomotorik anak. Strategi pembelajaran yang digunakan guru berpusat pada anak dan dapat menciptakan suasana yang tidak membosankan untuk anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik yang nanti kaitannya dengan kualitasnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut (Zulvah, 2013), (Mulyasa, 2014), dan (Sarjono, 2020) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut menurut (Fadliillah, 2012), (Ningsih dan Nurhafizah, 2019), dan (Saputra, 2020) menyatakan bahwa kemampuan pedagogik guru salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik diperlukan bagi guru agar dapat melaksanakan pengembangan pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut

1. Guru tidak memeriksa kehadiran peserta didik.
2. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya.
4. Kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada guru.
5. Guru kurang menggunakan media pembelajaran.
6. Guru membiarkan peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dirinya.

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada rendahnya pemahaman kompetensi pedagogik guru dan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD?

**E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD.

**F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

**1. Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD.

**2. Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya bagi:

**a. Guru**

Diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan serta pengetahuan tentang kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD.

**b. Kepala Sekolah**

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan berkaitan dengan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD.

**c. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut (Musfah, 2012) menyatakan bahwa kompetensi adalah serapan dari kata *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Djamarah, 1994) menyatakan bahwa kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni *competency* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Sementara menurut (Yasmin dan Maisah, 2010) menyatakan bahwa kompetensi merupakan sebuah keterampilan yang mendorong ke arah performansi unggul.

Menurut (Spencer, 1993) menyatakan bahwa "*competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion reference effective and/or superior performance in a job or situation*". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap peserta didiknya sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Alkornia, 2016) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dan tugasnya menjadi guru, mengingat guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang penting maka kompetensi sangat dibutuhkan.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Professional tidak dapat terlepas dari kompetensi, karena professional dan kompetensi merupakan dua kata yang saling melengkapi dan berkaitan. Lebih lanjut berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi akademik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

## **B. Kompetensi Pedagogik Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Menurut (Mulyasa, 2014) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dimiliki guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran

peserta didiknya. Sementara menurut (Unnes, 2007) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang meliputi mengenal anak didik yang mau dibantunya, menguasai beberapa teori tentang pendidikan di jaman modern, dan memahami berbagai macam model pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Millati dan Ari, 2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Menurut (Sarjono, 2020) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sementara menurut (Majid, 2019) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar di kelas, mulai dari membuat skenario pembelajaran, memilih metode, media, dan alat evaluasi bagi peserta didiknya.

Menurut (Nefida, 2016) menyatakan bahwa kemampuan pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Lebih lanjut menurut (Zulvah, 2013) menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik, pengelolaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar, peserta didik lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran akan maksimal. Sementara menurut (Sagala, 2017) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen



maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan mampu mengembangkan bakat minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2007) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dimana kemampuan ini berkaitan dengan pengelolaan

pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Struktur Dasar Kompetensi Pedagogik

Menurut Shulmun (Haenilah, 2017) menyatakan bahwa terdapat tujuh pilar pengetahuan dasar yang membangun kompetensi pedagogik guru antara lain:

### a. Pengetahuan tentang bahan ajar (*Content Knowledge*)

Bahan ajar berkenaan dengan subjek akademik atau mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Bahan ajar umumnya mengacu pada fakta-fakta, konsep, teori, dan prinsip-prinsip yang diajarkan atau dipelajari. Sumber pengetahuan ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu pengetahuan ilmiah dan pengetahuan aqidah. Pengetahuan ilmiah menuntut guru untuk mampu menyelesaikan pengetahuan yang tepat sesuai dengan orientasi lembaga pendidikan dimana guru tersebut mengajar. Sementara pengetahuan aqidah tetap harus bersumber pada kitab suci dan perilaku rosul sebagai teladan. Kedua bahan ajar tersebut harus dikuasai seutuhnya dan terinternalisasi pada kompetensi guru, sehingga akan tersimpulkan ada bahan ajar yang layak diajarkan dan ada bahan ajar yang layak diajarkan sekaligus dicontohkan dan tidak menutup kemungkinan terdapat bahan ajar yang tidak mungkin diajarkan karena hanya bisa dikuasai oleh siswa apabila disampaikan melalui teladan yang dibiasakan sehari-hari.

### b. Pengetahuan pedagogis umum (*General Pedagogical Knowledge*)

Pengetahuan pedagogis umum berkenaan dengan pengetahuan penting yang dimiliki guru agar tercipta pembelajaran yang efektif. Didalamnya terkait mengelola kelas dan memotivasi siswa. Pengetahuan ini menjadi alat untuk menciptakan wahana, iklim, dan suasana pembelajaran yang hangat dan menyenangkan tetapi tetap berlandaskan moral dan etika.

c. Pengetahuan kurikulum (*Curriculum Knowledge*)

Pengetahuan tentang kurikulum berkenaan dengan kurikulum sebagai ide, kurikulum dokumen, dan kurikulum sebagai aktivis dan kurikulum sebagai hasil belajar. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan upaya untuk menentukan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya akan menentukan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Guru adalah perancang, pengembang, dan penilai kurikulum. Oleh karena itu pengetahuan kurikulum menjadi pilar paling penting dalam membangun kompetensi pedagogik guru.

d. Pengetahuan pedagogis materi pelajaran (*Pedagogical Content Knowledge*)

Pengetahuan pedagogis materi pelajaran berkenaan dengan kemampuan guru dalam meracik pengetahuan pedagogis, bahan ajar, dan kurikulum sehingga menjadi suatu pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar.

e. Pengetahuan tentang peserta didik (*Knowledge of Learner*)

Peserta didik memiliki karakteristik yang beragam. Jika terdapat guru yang menghargai dan memahami perbedaan siswa berarti guru tersebut sangat peduli dengan keberagaman siswanya, maka orang tua percaya bahwa guru akan arif melihat perbedaan latar belakang keluarga setiap siswanya terutama yang terkait membuat suatu keputusan pembelajaran.

f. Pengetahuan tentang konteks pendidikan (*Knowledge of Educational Contexts*)

Segala faktor yang berkenaan dengan pemahaman tentang kelas, tata kelola, dan pembiayaan sekolah, karakter komunitas sekolah. Pengetahuan tentang gambaran besar yang mengelilingi kelas membantu menginformasikan kepada guru tentang bagaimana masyarakat dapat merasakan tindakan pendidikan mereka. Pengetahuan tentang konteks pendidikan secara luas juga dapat menginformasikan

guru tentang kaitannya dengan konvensi sekolah, masyarakat, negara, hukum, dan aturan.

g. Pengetahuan tentang tujuan dan nilai pendidikan (*Knowledge of Purposes and Values*)

Tujuan dan nilai-nilai pendidikan serta alasan filosofis dan historis selain sebagai pengetahuan, juga sebagai dasar nilai-nilai pendidikan dalam rangka membantu guru memotivasi peserta didik.

Menurut (Haenilah, 2017) menyatakan bahwa dari ketujuh pengetahuan di atas sesungguhnya dapat disederhanakan menjadi dua kelompok besar yaitu pengetahuan pedagogik dan pengetahuan subjek akademik yang akan diajarkan, tetapi guru harus memiliki kemampuan untuk meramu kedua kelompok pengetahuan tersebut yaitu melalui kompetensi pedagogik atau yang disebut pengetahuan pedagogis materi pelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh pilar pengetahuan dasar yang membangun kompetensi pedagogik guru yaitu pengetahuan tentang bahan ajar, pengetahuan pedagogis umum, pengetahuan kurikulum, pengetahuan pedagogis materi pelajaran, pengetahuan tentang peserta didik, pengetahuan tentang konteks pendidikan, dan pengetahuan tentang tujuan dan nilai pendidikan.

### **3. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa indikator yang dapat menggambarkan kompetensi pedagogik. Menurut (Sum, 2019) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi efektif, empatik, dan santun ke peserta didik, serta menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.

Sementara menurut (Ningsih dan Nurhafizah, 2019) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi:

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menyangkut penetapan tujuan, kompetensi, dan memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan, mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran atau implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dubrin (1990) bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan yang akan melibatkan berbagai proses antar pribadi misalnya bagaimana memotivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi pribadi secara optimal.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Pengendalian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan. Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran (silabus dan rencana pembelajaran atau RPP) dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- Tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai harus jelas, makin operasional tujuan dan kompetensi makin rendah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapainya.
- Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan.
- Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya.
- Harus koordinasi antara komponen pelaksana program pembelajaran.

#### b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

### c. Perancangan pembelajaran

#### 1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melihat dan memotivasi peserta didik agar kegiatan pembelajaran dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah yakni peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar, peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

#### 2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

### d. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dilogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari luar diri. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pre test, proses, dan posttest.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

g. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilaksanakan dengan penilai kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, bencharming serta penilaian program.

Menurut (Fadliillah, 2012) menyatakan bahwa indikator kompetensi pedagogik antara lain:

a. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) memahami karakteristik perkembangan peserta didik seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.



- 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
  - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran
- Adapun indikatornya sebagai berikut:
- 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi (metode) pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
  - 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu menyusun bahan pembelajaran serta runtut dan sistematis.
  - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi dan lainnya.
  - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar dan mampu menentukan cara pengorganisasian anak agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
  - 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- Adapun indikatornya sebagai berikut:
- 1) Mampu membuka pelajaran seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi anak dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
  - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi

contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, pertanyaan dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku anak.

- 3) Mampu berkomunikasi dengan anak seperti mampu memberi kesempatan kepada anak untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila anak salah mengerti, memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
  - 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
  - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
  - 6) Mampu menutup pelajaran seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian pengayaan
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar
- Adapun indikatornya sebagai berikut:
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, dan mampu melaksanakan evaluasi.
  - 2) Mampu menganalisis hasil penilaian seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
  - 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- Adapun indikatornya sebagai berikut:
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik

sesuai dengan kemampuannya dan mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.

- 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik seperti menyalurkan potensi non akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non akademik peserta didik.

Sementara menurut (Saputra, 2020) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan pemahaman terhadap peserta didik ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

- b. Pemahaman terhadap peserta didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid. Adapun perbedaan biologis meliputi jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata, dan sebagainya. Semua itu adalah ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit

yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran. Kedua perbedaan intelektual bahwa setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan. Perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan dipahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Ketiga perbedaan psikologis yakni perbedaan aspek psikologis yang tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual untuk menciptakan keakraban. Anak didik merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individu.

c. Pengembangan kurikulum atau silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum atau silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP sebagai perencanaan jangka pendek yang memuat semua perencanaan yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru terdiri dari indikator kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam mengelola pembelajaran, dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.

## **C. Pembelajaran di PAUD**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Guru sebagai pihak yang berperan penting dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini. Guru hendaknya dapat menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak serta memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif. Menurut (Zamzami dkk, 2016) menyatakan bahwa guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran serta mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak sehingga akan berpengaruh terhadap pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Menurut (Majid, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Lebih lanjut pembelajaran juga dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut (Sagala, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak

guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sementara menurut Undang-Undang nomor 20 (2003) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang ditujukan bagi anak usia dini. Menurut (Munisah, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan anak melalui pengenalan dasar-dasar perkembangan sesuai aspek dan hakikat anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Fadlillah, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut (Anaknto dkk, 2019) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam pembelajaran bagi anak usia dini yakni anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak membangun pengetahuannya sendiri, anak berpikir melalui benda konkret, dan anak belajar dari lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini merupakan proses membelajarkan anak usia dini melalui pengenalan dasar-dasar perkembangan sesuai karakteristik anak usia dini.

## **2. Tahapan Pembelajaran di PAUD**

Menurut (Zamzami dkk, 2016) menyatakan bahwa pembelajaran di satuan lembaga pendidikan anak usia dini dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Adapun penjelasan setiap tahapannya sebagai berikut:

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan subtema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan.

Sementara menurut (Mulyasa, 2012) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Lebih lanjut menurut (Darmawan dan Permasih, 2011) menyatakan bahwa kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Menurut (Sujiono, 2009) menyatakan bahwa kegiatan awal meliputi bernyanyi, berdoa dan mengucapkan salam (kegiatan pembiasaan), bercerita tentang pengalaman anak, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan fisik atau motorik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Menurut (Chatib, 2011) menyatakan bahwa kegiatan inti terdiri atas dua tahapan yaitu apersepsi dan strategi atau metode yang digunakan. Lebih lanjut menurut (Chatib, 2011) menyatakan bahwa apersepsi yang dilakukan guru sebelum belajar akan sangat berpengaruh pada

pembelajaran secara keseluruhan. Aperspi bisa disampaikan melalui bercerita, menampilkan media yang berhubungan dengan pembelajaran dan bertanya pengalaman anak dengan media tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apersepsi ini dilakukan untuk menarik rasa ingin tahu anak dan membuat anak bersemangat dalam belajar. Selanjutnya tahap kedua adalah strategi atau metode yang digunakan. Metode pembelajaran dalam kegiatan utama atau kegiatan inti dipilih berdasarkan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Sementara menurut (Moeslichatoen, 2004) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu. Menurut (Aqib, 2013) menyatakan bahwa menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menutup pelajaran inti. Komponen menutup pelajaran mencakup hal berikut 1) meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan, 2) mengadakan evaluasi penguasaan anak, dengan meminta mereka mendemonstrasikan keterampilan, menerapkan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat sendiri dan memberikan soal tertulis dan 3) memberi tindak lanjut yang dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **3. Prinsip Pembelajaran di PAUD**

Menurut (Nurhasanah, 2019) menyatakan bahwa adapun prinsip pembelajaran di PAUD antara lain:



a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional). Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

b. Belajar melalui bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi atau bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Bermain bagi anak merupakan proses kreatif untuk bereksplorasi, dapat mempelajari ketrampilan yang baru dan dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya. Pendidik berperan penting dalam pengembangan bermain anak.

c. Kreatif dan inovatif melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru

Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Selain itu dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis artinya anak tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek dalam pembelajaran.

- d. Lingkungan kondusif, menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain
- Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik didalam maupun diluar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga dalam interaksi baik dengan pendidik maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis. Selain itu, dalam pembelajaran hendaknya memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kemampuan interpersonalnya sehingga nak merasa senang walaupun antar mereka berbeda (perbedaan individual).
- e. Menggunakan pembelajaran terpadu yang dibingkai oleh tema
- Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat atau sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan: Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh; Memperkaya perbendaharaan kata anak Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Apabila pendidik mengalami kesulitan dalam menghubungkan indikator dengan tema, maka yang diutamakan adalah indikator yang akan dicapai, bukan tema.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup atau kemandirian sejak dini
- Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan

sosialisasi serta memperoleh ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

g. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan untuk kepentingan pembelajaran. Media dan sumber belajar tidak selalu dengan membeli atau barang buatan pabrik, tetapi apa saja yang ada dilingkungan sekitar anak dapat kita manfaatkan sebagai sumber belajar dengan memperhatikan pada prinsip-prinsip tertentu misalnya: Tingkat keamanan, Sesuai dengan perkembangan anak, Dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

Sementara menurut (Rahardjo dan Sisilia, 2021) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran di PAUD diantaranya:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat.
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- d. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di PAUD hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yakni pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat capaian peserta didik, pembelajaran melibatkan secara aktif peserta didik atau pihak lainnya, dan

pembelajaran dilaksanakan berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

#### **D. Pengembangan Pembelajaran**

Pengembangan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut (Zein, 2016) menyatakan bahwa dalam pengembangan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

##### **1. Berpusat pada anak**

Setiap anak pada dasarnya berbeda dan telah ada pada dirinya minat (*interes*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman, dan cara belajar yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Begitu juga kemampuan anak dalam belajar, anak tertentu lebih muda belajar dengan mendengar dan membaca, anak lain dengan cara menulis dan membuat ringkasan, anak lain dengan melihat, dan yang lain dengan cara melakukan belajar secara langsung. Oleh karena itu, guru harus mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, media dan sumber belajar dan cara penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik individual anak. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus mendorong anak agar dapat mengembangkan potensi dan bakat minat yang dimilikinya secara optimal dan maksimal.

##### **2. Pembalikan Makna Belajar**

Dalam konsep tradisional belajar hanya diartikan penerimaan informasi oleh peserta didik dari sumber belajar dalam hal ini guru. Akibatnya pembelajaran sering diartikan sebagai *transfer of knowledge*. Lebih luas makna belajar diartikan sebagai proses aktivitas dan kegiatan anak dalam membangun pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi dan atau pengalaman. Pada dasarnya proses membangun pengetahuan dan pemahaman dapat dilakukan sendiri oleh anak dengan prestasi, pikiran

serta perasaan anak. Konsekuensi logis pembalikan makna belajar dalam kegiatan pembelajaran menghendaki partisipasi guru dalam bentuk bertanya, meminta kejelasan, dan bila diperlukan menyajikan situasi yang bertentangan dengan pemahaman anak dengan harapan anak tertantang untuk memperbaiki sendiri pemahamannya.

### **3. Belajar dengan melakukan**

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar anak melakukan aktivitas-aktivitas. Aktivitas anak dalam belajar akan sangat ideal bila dilakukan dalam kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menentukan serta mempraktekkannya sendiri. Dengan cara ini anak tidak akan mudah melupakan apa yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman yang diperolehnya dengan cara mencari dan menemukan serta mempraktekkan sendiri akan tertanam dalam hati dan pikirannya anak karena ia belajar secara aktif dengan cara melakukan.

### **4. Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional.**

Dalam kegiatan pembelajaran anak harus dikondisikan dalam suasana interaksi dengan orang lain seperti antara anak dan guru, dan anak dan masyarakat dengan interaksi yang intensif anak akan mudah untuk membangun pemahamannya. Guru dituntut untuk dapat memilih berbagai strategi pembelajaran yang membuat anak melakukan interaksi dengan orang lain misalnya dengan diskusi, sosiodrama, belajar secara kelompok dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan harus mendorong terjadinya proses sosialisasi pada diri anak masing-masing, di mana anak belajar saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan-perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan maupun prestasi).

### **5. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan**

Anak terlahir dengan memiliki rasa ingintahu, imajinasi dan firah bertuhan. Rasa ingin tahu dan imajinasi yang dimiliki anak merupakan modal dasar untuk bersikap peka, kritis, mandiri dan kreatif, sedangkan

fitrah bertuhan merupakan cikal bakal manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.

#### **6. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan dihadapkan kepada berbagai persoalan yang harus dipecahkan. Karena diperlukan keterampilan dalam memecahkan masalah secara arif dan bijaksana. Untuk terampil memecahkan masalah seseorang harus belajar melalui pendidikan dan pembelajaran.

#### **7. Mengembangkan kreativitas anak**

Anak memiliki potensi untuk berbeda. Perbedaan anak terlihat dalam pola pikir, daya imajinasi, fantasi, dan hasil karyanya. Karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dipilih dan dirangsang agar memberi kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya.

#### **8. Mengembangkan kemampuan IPTEK dan IMTAQ**

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan. Pendidikan Islam juga mempunyai peran penting dalam peningkatan SDM, sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal pendidikan Islam berfungsi dalam menyiapkan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun dalam hal karakter, sikap moral, dan Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Secara ideal menurut penulis pendidikan berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal shaleh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan pembelajaran terdapat beberapa prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru yakni berpusat pada anak, membalikan makna belajar, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional, mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas anak, dan mengembangkan kemampuan IPTEK dan IMTAQ.

#### **E. Kerangka Pikir**

Guru sebagai tenaga pendidik profesional dalam dunia pendidikan dapat dicerminkan dengan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar. Lebih lanjut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Semua kemampuan guru terkait dengan kemampuannya dalam kompetensi pedagogik dapat dibangun melalui tujuh pilar pengetahuan dasar yaitu pengetahuan tentang bahan ajar, pengetahuan pedagogis umum, pengetahuan kurikulum, pengetahuan pedagogis materi pelajaran, pengetahuan tentang peserta didik, pengetahuan tentang konteks pendidikan, dan pengetahuan tentang tujuan dan nilai pendidikan. Ketujuh pilar tersebut dapat disederhanakan menjadi dua kelompok besar yaitu pengetahuan pedagogik dan pengetahuan tentang subjek akademik yang diajarkan yang kemudian oleh guru dikumpulkan kedua kelompok pengetahuan tersebut melalui kompetensi pedagogik atau yang disebut pengetahuan pedagogis materi pelajaran.

Selanjutnya guru dituntut harus mampu mengembangkan pembelajaran yang berkualitas bagi anak. Pembelajaran merupakan proses membelajarkan anak

usia dini melalui pengenalan dasar-dasar perkembangan sesuai karakteristik anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru diantaranya terdiri atas tiga tahapan yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, guru menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru harus mengupayakan kegiatan bermain yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan, dan keterampilan. Terakhir kegiatan penutup, guru dapat meninjau kegiatan yang telah dilakukan serta melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut. Semua tahapan kegiatan pembelajaran ini hendaknya dikembangkan oleh guru menyesuaikan dengan karakteristik dan capaian perkembangan anak serta juga memperhatikan beberapa prinsip terkait pembelajaran di PAUD.

Dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak usia dini, guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran di PAUD. Adapun dimensi dari prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran antara lain berpusat pada anak, pembalikan makna belajar, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional, mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas anak, dan mengembangkan kemampuan IPTEK dan IMTAQ.

Pemahaman guru terkait kompetensi pedagogik akan membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman yang baik terkait kompetensi pedagogik akan membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas bagi anak. Sebaliknya rendahnya pemahaman guru terkait kompetensi pedagogik berakibat pada terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran bagi anak usia dini.



**F. Hipotesis Penelitian**

Menurut (Notoatmojo, 2010) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan, dugaan sementara yang kebenarannya akan di buktikan dalam penelitian. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_1$  : Tidak ada hubungan antara pemahaman kompetensi pedagogik dengan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD

$H_0$  : Ada hubungan antara antara pemahaman kompetensi pedagogik dengan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut (Sukmadinata, 2009) menyatakan bahwa penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya yang hasilnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengembangkan pembelajaran (Y) dan variabel independen atau variabel bebas adalah pemahaman kompetensi pedagogik (X).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini ditujukan kepada seluruh guru PAUD di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024.

#### **C. Penelitian**

Penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu penelitian pendahuluan, perencanaan penelitian, dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap penelitian dari setiap penelitian tersebut adalah:

##### **1. Penelitian Pendahuluan**

- a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi guru PAUD yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- b. Melakukan penelitian terhadap pembelajaran di PAUD

##### **2. Tahap Persiapan**

Membuat kisi-kisi instrumen terkait hubungan antara pemahaman kompetensi pedagogik dengan kemampuan mengembangkan pembelajaran di PAUD.

### 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebar kuesioner atau angket
- b. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data
- c. Membuat laporan hasil penelitian

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek dalam satu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan digeneralisasikan serta kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Berikut data populasi penelitian yang terdiri dari 18 TK dan jumlah guru PAUD :

**Tabel 3.1 Data Populasi Jumlah Guru PAUD Kecamatan Kota Gajah Tahun 2023/2024**

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	Kota Gajah	TK Pertiwi Sumber Rejo	4
2		TK PGRI Kota Gajah	1
3		TK ABA Kota Gajah	6
4		TK Bustanul Arifin	2
5		TK Islam Syarief Hidayatulloh	5
6		TK Pertiwi	2
7		TK Pertiwi Kota Gajah	7
8		TK Pertiwi Kotasari 2	6
9		TK Pertiwi Purworejo	5
10		TK PGRI Nambah Rejo	3
11		TK PGRI Sapto Mulyo	2
12		TK PGRI Sumber Rejo	2
13		TK PKK Kota Gajah	3
14		TK Sri Manunggal	1
15		TK Tahfidz Qur'an Annaba Kota Gajah	4
16		TK Yohana	3
17		TK KB AL Hikmah	2
18		RA Darul Falah Purworejo	10
19		TK Terpadu Insan Mulyo	12
<b>Total</b>			<b>80</b>

Sumber: UPTD Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian - bagian dari elemen - elemen populasi yang hendak diteliti. Menurut (Cooper *and* Pamela, 2001) menyatakan bahwa ide dasar dari pengambilan sampel adalah dengan menyeleksi bagian dari populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cluster sampling (sampling area)*, yaitu teknik sampling daerah dengan memilih beberapa lembaga TK secara acak dari perwakilan setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Gajah. Pada penelitian ini. Peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{n^2 + 1}$$

$$n = \frac{80}{(80 \times 0,10^2 + 1)}$$

$$n = 44,4 = 45$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

e : toleransi terjadinya kesalahan atau taraf signifikansi

N : ukuran populasi

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa terpilih 45 guru yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Maka, terpilih 45 guru dari 7 Taman Kanak-Kanak yang akan dijadikan sampel dengan data berikut ini:

**Tabel 3.2 Data Sampel TK Yang Telah dipilih Mewakili dari Setiap Kelurahan**

No	Nama TK	Kelurahan	Jumlah Guru
1	TK ABA Kota Gajah	Kotagajah timur	6
2	TK Islam Syarief Hidayatulloh	Sumberjo	5
3	TK Pertiwi Kota Gajah	Kotagajah	7
4	TK Pertiwi Kotasari 2	Sapto Mulyo	6
5	TK PKK Kota Gajah	Nambah Rejo	5
6	TK Tahfidz Qur'an Annaba Kota Gajah	Purworejo	4
7	TK Islam Terpadu Insan Mulya	Sri Tejokencono	12
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Variabel Y (Pengembangan Pembelajaran)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Pengembangan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pengenalan dasar-dasar perkembangan sesuai karakteristik anak usia dini.

#### **b. Definisi Operasional**

Pengembangan pembelajaran merupakan usaha guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **2. Variabel X (Pemahaman Kompetensi Pedagogik)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Pemahaman kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami pengelolaan pembelajaran peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

#### **b. Definisi Operasional**

Pemahaman kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik yang terdiri atas pemahaman tentang aspek perkembangan peserta didik dan pemahaman tentang cara belajar peserta didik, pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari pemahaman tentang perencanaan pembelajaran dan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran, serta pemahaman evaluasi pembelajaran yang terdiri dari pemahaman tentang evaluasi proses dan pemahaman tentang evaluasi hasil.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian memerlukan suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan pada waktu penelitian dengan metode pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket dalam bentuk *checklist*. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Kompetensi Pedagogik**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah	
Pemahaman kompetensi pedagogik	Pemahaman peserta didik	Pemahaman tentang aspek perkembangan peserta didik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10,11	11	
		Pemahaman tentang cara belajar peserta didik	12, 13, 14, 15	4	
	Pemahaman pengelolaan pembelajaran	Pemahaman tentang perencanaan Pembelajaran	16, 17,18, 19	4	
		Pemahaman tentang pelaksanaan Pembelajaran	20, 21, 22, 23	4	
	Pemahaman evaluasi pembelajaran	Pemahaman tentang evaluasi proses	24, 25, 26, 27	4	
		Pemahaman tentang evaluasi hasil	28, 29, 30, 31	4	
	Jumlah				31

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pengembangan Pembelajaran**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kemampuan pengembangan pembelajaran	Kegiatan pembuka	Salam	1, 2, 3, 4	4
		Menceritakan pengalaman anak	5, 6, 7, 8	4
		Menjelaskan tujuan pembelajaran	9, 10, 11	3
	Kegiatan inti	Apersepsi	12, 13, 14	3
		Penyampaian materi	15, 16, 17, 18	4
	Kegiatan penutup	Peninjauan kegiatan yang telah dilakukan	19, 18,19, 20, 21	5
		Penilaian peserta didik	22, 23, 24	3
		Perencanaan kegiatan selanjutnya	25, 26, 27	3
	Jumlah			

Angket dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif pilihan yang tersedia sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

## G. Uji Instrumen

Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar. Untuk menghasilkan data yang benar, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*. Dalam hal ini akan dibahas mengenai validitas dan reliabilitas yaitu:

### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu salah satunya validitas instrumen. Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid jika memenuhi validitas internal dan eksternal. Pengujian kelayakan skala dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas internal yaitu validitas konstruk dan validitas eksternal yaitu uji coba instrumen di lapangan.

Uji validitas internal menggunakan validitas konstruk dengan pendapat dari ahli (*judgements experts*). Dua dosen ahli di bidang Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung bertindak sebagai *judgement experts* dalam menguji validitas konstruk instrumen penelitian ini. Setelah pengujian konstruk dari ahli tersebut, selanjutnya dilakukan uji validitas eksternal dengan uji coba instrumen di lapangan. Instrumen penelitian ini diujicobakan pada nonsampel penelitian yakni guru di TK Pertiwi Purworejo, TK Pertiwi Kota Gajah, dan RA Darul Falah Purworejo Kota Gajah dengan jumlah 22 responden yang memiliki karakteristik sama dengan subjek yang akan diteliti.

Uji validitas eksternal skala penelitian ini menggunakan korelasi rumus *product moment* melalui *microsoft excel*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Gambar 1. Rumus *Product Moment* (Muncarno, 2016:53)**

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisiensi korelasi antara variabel x dan y

$N$  : jumlah responden

$X$  : jumlah skor tiap butir

$Y$  : skor total seluruh butir

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y^2$  : jumlah kuadra distribusi Y

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi,  $r_{hitung}$  diperoleh dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha=5\%$ . Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen variabel x menggunakan rumus *product moment*.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pemahaman kompetensi pedagogik ditemukan 22 item yang valid dan 9 item yang tidak valid. Item yang valid antara lain item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 19, 20, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, dan 31 yang akan digunakan dalam penelitian untuk indikator pemahaman tentang aspek perkembangan peserta didik, pemahaman tentang cara belajar peserta didik, pemahaman tentang perencanaan pembelajaran, pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran, pemahaman tentang evaluasi proses, dan pemahaman tentang evaluasi hasil. Sementara hasil uji validitas instrumen variabel y menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

Sementara hasil uji validitas kemampuan pengembangan pembelajaran ditemukan 23 item yang valid dan 4 item yang tidak valid. Item yang valid antara lain item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, dan 27 yang akan digunakan dalam penelitian untuk



indikator salam, menceritakan pengalaman anak, menjelaskan tujuan pembelajaran, apersepsi, penyampaian materi, penilaian kegiatan yang telah dilakukan, penilaian peserta didik, dan perencanaan kegiatan selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut (Sukmadinata, 2009) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal *consistency* atau *internal consistency method* dengan menggunakan *Alpha Cronbach's*. Adapun rumus *Alpha Cronbach's* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

**Gambar 2. Rumus Cronbach Alpha (Sumber: Arikunto, 2013)**

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas soal  
 $k$  : Jumlah butir item yang dikeluarkan dalam soal  
 $\sum Si^2$  : Jumlah varians skor dari masing-masing soal  
 $St^2$  : Varians total

Uji reliabilitas dilakukan kepada responden diluar sampel penelitan yakni guru di TK Pertiwi Purworejo, TK Pertiwi Kota Gajah, dan RA Darul Falah Purworejo Kota Gajah dengan jumlah 22 responden. Selanjutnya data diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan *microsoft excel*. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen variabel X disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X**

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.913	22

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y**

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.938	23

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, jumlah total item yang diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *Microsoft Excel* sebanyak item yang tercantum dalam kolom *N of Items* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar . Berdasarkan pendapat (Sujarweni, 2014) bahwa instrumen yang diuji dengan *Cronbach's Alpha* dikatakan reliabel apabila nilainya melebihi 0,60 sehingga instrumen yang digunakan oleh peneliti dinyatakan reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengelola hasil data, agar dapat mengetahui tentang hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan pengembangan pembelajaran di PAUD. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu uji korelasional.

### 1. Interval Kategori

Interval kategori digunakan untuk menentukan besaran rentangan kelas dalam masing-masing kategori menggunakan rumus interval. Menurut (Hadi, 2006) menyatakan bahwa analisis data yang telah diperoleh dimasukkan kedalam rumus interval. Adapun rumus interval sebagai berikut :

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

**Gambar 3. Rumus Interval (Hadi, 2006)**

Keterangan :

i : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

## 2. Uji Prasyarat

### a) Uji Normalitas

Menurut (Arikunto, 2017) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang diambil berdasarkan populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

### b) Uji Linieritas

Menurut (Arikunto, 2017) menyatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bersifat linear atau tidak. Pada penelitian ini uji linieritas yang digunakan teknik *anova* dengan taraf signifikansi 0,05.

### c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Korelasi *Product Moment*. Menurut (Riduwan, 2013) menyatakan bahwa uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Gambar 4. Rumus Korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2015)**

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Skor variabel X
- Y : Skor variabel Y

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Pada penelitian ini, dengan nilai (r) berkisar 1 sampai -1. Nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel tersebut semakin

kuat. Sebaliknya, nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Setelah mendapatkan perhitungan antar korelasi variable X dan variable Y, kemudian dapat dilihat tingkat hubungan antara keduanya. Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa tabel pedoman koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat kuat

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara pemahaman kompetensi pedagogik dengan kemampuan pengembangan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig (2 tailed) yang didapat yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada korelasi antara variabel Pemahaman kompetensi pedagogik (X) dengan variabel kemampuan pengembangan pembelajaran (Y) dengan hubungan positif dimana *Pearson correlation* yaitu 0,559 termasuk dalam derajat hubungan sedang.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran kepada :

#### 1. Guru

Diharapkan guru meningkatkan 4 kompetensi profesional (kompetensi pedagogik, akademik, kepribadian, dan sosial) agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal serta memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### 2. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kerja sama dengan guru, memfasilitasi serta mendukung guru seperti melaksanakan pelatihan, workshop, lainnya terkait peningkatan kompetensi profesional (kompetensi pedagogik, akademik, kepribadian, dan sosial) serta pengembangan kegiatan pembelajaran.

### **3. Peneliti Lain**

Diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk menyusun penelitian yang lebih baik lagi seperti faktor lain yang dapat meningkatkan kompetensi professional (kompetensi pedagogik, akademik, kepribadian, dan sosial) guru dan kemampuannya dalam pengembangan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2020. Pengaruh Sorogan Alquran dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar. *Asyahid Journal Of Islamic And Quranic Studies (AJIQS)*, 2(1).
- Akbar, R. F. 2015. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Alkornia, S. 2016. Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo.
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 53.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian [Research Methods]*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chatib, M. 2009. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Kaifa.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2016. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Disti, S. K. 2021. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Di Tk Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/Mi, SMP/Mts, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. 2006. *Analisis Regresi*. Andi Offset, Yogyakarta.

- Haenilah, E. Y. 2017. Kompetensi Pedagogik Melejitkan Profesionalisme Guru.
- Majid, A. 2019. Strategi Pembelajaran.
- Moeslichatoen, R. 2019. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 40.
- Mulyasa, H. E. 2019. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. 2013.
- Mulyasa, H. E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Muncarno, M. P. 2019. Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan.
- Munisah, E. 2020. Artikel Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 23-32.
- Musfah, J. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Ningsih, S. Y., & Nurhafizah, N. 2019. Konsep kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 694-703.
- Nurhasanah, N. 2019. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelompok Bermain. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Putri, L., Mujib, A., & Putri, D. A. P. 2022. Pengaruh Pelatihan berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan Kompetensi Pedagogik terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 89-99.
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. 2021. Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran Untuk Satuan PAUD.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistik*. Alfabeta, Bandung.
- Sagala, S. 2017. Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar.



- Saputri, I. 2018. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dengan Kemampuan Mengevaluasi Perkembangan Anak di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Sarjono, S. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru Paud Harapan Bunda Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 132-140.
- Siibak, A., & Vinter, K. 2014. "No Silly Girls' Films!" Analysis Of Estonian Preschool Children's Gender Specific Tastes In Media Favourites and Their Possible Implications For Preschool Learning Practices. *International Journal Of Early Childhood*, 46, 357-372.
- Spencer, L. M., & Spencer, P. S. M. 2008. *Competence At Work Models For Superior Performance*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono, P. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 28, 1-12.
- Sukmadinata, N. S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sum, T. A. 2019. Kompetensi Guru Paud dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68-75.
- Türkkahraman, M. 2012. The Role Of Education In The Societal Development. *Journal Of Educational And Instructional Studies In The World*, 2(4), 38-41.
- Yamin, Martinis & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. GP Press, Jakarta.
- Zain, A. 2020. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zamzami, U. 2016. Analisis Tingkat Pemahaman Guru terhadap Kegiatan Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(7).
- Zein, M. 2016. Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.
- Zulvah, I. 2013. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 270-298.